

Pengaruh Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Tentang Pemilu untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula terhadap Pemilu di Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang

Ari Puji Kurniawan, Diyah Sulistiyorini*, Ike Dwiastuti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: diyah.sulistiyorini.fppsi@um.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to uncover the Influence of Method Focus Group Discussion on Providing Information to Improve Perceptions About Election Voters on Election Pesantren Darul Ulum University in Jombang. This study used experimental approach to the quasi- experimental research design, one group pretest-posttest design. Analysis of the different test done with the help of IBM SPSS software for MS Windows version 19.0 statistical analysis parametric formula paired sample t-test. Free variables of focus group discussion method of use in providing information about the election and the dependent variable perception of the election voters. The subjects were students of Pesantren Darul Ulum Jombang University who has had the right to vote in the election by 35 students. The results showed that the use of focus group discussion method in providing information about the election has the effect to increase the perception of voters in the electoral college of the pesantren darul ulum jombang ($p = 0.000$, $\text{sig} < 0.05$). In addition, the researchers can then do follow-up research to create innovative methods in providing information about the election to the voters that the perception of the election voters more growth. The results of this study are also expected to be used as an additional input to the government and represented by the Election Commission in the election process in Indonesia, particularly in the provision of education about the election so that voters who still have low positive perceptions increase so that this election run maximum with the participation throughout the participating voters during elections, so political participation from not decreased or diminished.

Keywords: focus group discussions; election information; perception of the election voters

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap Pengaruh Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Tentang Pemilu untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula terhadap Pemilu di Universitas Pesantren Darul Ulum Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan penelitian quasi eksperimen, one group pretest-posttest design. Analisis uji beda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS I.B.M for MS Windows versi 19.0 dengan rumus analisis statistik parametrik paired sample t-test. Variabel bebas penggunaan metode focus group discussion dalam memberikan informasi tentang pemilu dan variabel terikat persepsi pemilih pemula terhadap pemilu. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang yang telah memiliki hak pilih dalam pemilu sebanyak 35 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode focus group discussion dalam memberikan informasi tentang pemilu memiliki pengaruh untuk meningkatkan persepsi pemilih pemula terhadap pemilu di universitas pesantren darul ulum jombang ($p=0,000$, $\text{sig}< 0,05$). Di samping itu, bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan tindak lanjut penelitian dengan membuat inovasi metode dalam memberikan informasi tentang pemilu terhadap pemilih pemula agar persepsi pemilih pemula terhadap pemilu lebih meningkat secara positif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan serta masukan kepada pemerintah yang secara khusus diwakili oleh Komisi Pemilihan Umum dalam proses penyelenggaraan pemilu di Indonesia khususnya dalam pemberian edukasi tentang pemilu agar pemilih yang masih memiliki persepsi positif rendah semakin meningkat sehingga penyelenggaraan pemilu ini berjalan dengan maksimal dengan

ikutsertanya seluruh pemilih pemula dalam berpartisipasi saat pemilu, sehingga partisipasi politik tidak menurun atau berkurang.

Kata kunci: focus group discussion; informasi pemilu; persepsi pemilih pemula terhadap pemilu

1. Pendahuluan

Pemilu adalah proses pesta demokrasi yang dilakukan untuk memilih orang – orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden, dewan perwakilan rakyat di berbagai tingkat pemerintahan serta kepala di setiap tingkat pemerintahan daerah. Secara konstitusional di Indonesia, pengertian pemilu dijelaskan dan diatur dalam UU No. 3 Tahun 1999 tentang Pemilu, yakni Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (www.kpu.go.id). Didalam setiap proses pemilu selalu ada kendala-kendala yang terjadi dan salah satunya adalah tingginya angka golput, karena tingginya angka golput dalam setiap tahap pemilu dikatakan berbahaya karena bisa mengancam kehidupan berdemokrasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yang menganut sistem demokrasi karena hasil serta legitimasi dari pemilu itu sendiri tidak dapat diterima karena tidak secara utuh dalam mewakili seluruh rakyat di Indonesia.

Salah satu penyebab tingginya angka golput dalam setiap tahapan pemilu didasari oleh rendahnya persepsi positif para pemilih terhadap pemilu sehingga mempengaruhi perilaku pemilih pemula dengan bersikap golput pada saat pemilu, karena persepsi merupakan suatu proses yang digunakan individu. Rahmat (2005) menyebutkan persepsi dibagi menjadi dua bentuk yaitu positif dan negatif, apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsikan. Apabila tidak sesuai dengan penghayatan maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Pemilih pemula merupakan bagian dari pemilih aktif, yang juga menjadi salah satu indikator dari suksesnya penyelenggaraan pemilu (Muradi, 2014). Pemilih pemula memiliki peranan penting terhadap suksesnya penyelenggaraan pemilu, karena dengan memaksimalkan partisipasi politik pemilih pemula berarti juga mendorong upaya peningkatan kualitas pemilu serta yang menjadi pembeda antara pemilih berpengalaman dan pemilih pemula adalah kontinuitas keikutsertaan dalam pemilu yang mampu menstimulasi pemilih lain untuk berpartisipasi dalam setiap pemilu (Muradi, 2014).

Focus Group Discussion diambil sebagai salah satu metode karena dalam proses pelaksanaannya terdapat cara untuk merangsang kognitif agar terbentuk gagasan baru, rangsangan ini pula yang nantinya juga akan menjadi sebuah stimulus untuk meningkatkan persepsi positif pemilih pemula terhadap pemilu. Sejalan dengan hal ini, Dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, Winatana (2007) mengemukakan teori konstruktivistik, yakni pembelajaran yang lebih efektif bilamana dalam proses pembelajaran, para siswa harus lebih aktif karena ini sebagai cara merangsang kognitifnya untuk membentuk gagasan baru. Selain itu Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan dengan belajar, dia harus aktif melakukan

kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang karena Kabupaten Jombang adalah salah satu daerah di Indonesia yang pada setiap tahapan pemilu selalu angka golputnya mengalami peningkatan (sumber: KPUD Jombang). Hal ini sesuai dengan data yang dimiliki KPUD Jombang yakni pada Pemilu legislatif 2009 yang angka Golput di Kabupaten Jombang mencapai 30% (sumber:KPUD Jombang). Sedangkan pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Jombang yang angka golputnya berada pada angka 32,45% atau berada di urutan kedua pada perolehan suara setelah perolehan suara pasangan pemenang pemilu kepala daerah kabupaten jombang yang diikuti 4 pasangan (sumber:KPUD Jombang). Tidak hanya dalam pemilu ini saja, bahkan pada pemilihan umum Kepala daerah provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jombang memiliki pemenang pemilu dari kalangan GOLPUT yang mencapai 48%. Sedangkan jumlah pemilih yang golput lebih banyak didominasi oleh kalangan pemilih pemula (sumber: KPUD Jombang).

Kabupaten Jombang yang selalu identik dengan kota santri yang memang didalamnya terdapat banyak pondok pesantren yang mencetak para santri maka pemilihan Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang sebagai lokasi penelitian dikarenakan Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang adalah lembaga pendidikan umum dengan basis pesantren, sehingga kelompok pemilih pemula umum dan santri yang ada di Kabupaten Jombang sudah terwakili di dalam Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang selain itu Universitas sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran untuk melakukan pendidikan politik kepada mahasiswanya dalam kesiapan proses berpolitik mereka untuk masa yang akan datang dengan dilatih serta dimatangkan untuk berperan serta dalam proses berpolitik di Indonesia, karena universitas inilah yang akan mencetak generasi generasi pemikir, cendekiawan dan intelektual yang nantinya akan terjun langsung dikalangan masyarakat, agar persepsi positifnya terhadap pemilu lebih meningkat sehingga dalam implementasi kedepan dengan menyalurkan suaranya pada saat pemilu sehingga tidak lagi memilih untuk golput.

2. Metode

Diinjau dari permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam Tipe penelitian Quasi Experiment dengan desain penelitian One Group, Pretest- Posttest Design. Penelitian eksperimen berupaya untuk memperoleh informasi berkenaan dengan fenomena yang diamati peneliti, yaitu mengenai pengaruh penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam memberikan Informasi Tentang Pemilu untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilu. Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengungkapkan Pengaruh Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Tentang Pemilu untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula terhadap Pemilu di Universitas Pesantren Darul Ulum Kabupaten Jombang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemberian Treatment

Pemberian treatment dengan metode Focus group Discussion dalam Memberikan Informasi Tentang Pemilu dilaksanakan pada tanggal 7 April 2014, berdurasi total selama 120 Menit dengan hasil para peserta mulai memasuki ruangan diskusi di meeting Room 1 Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang, mulai pukul 12.30 WIB dan baru berkumpul semua pukul 13.00WIB. Sedangkan jumlah seluruh peserta yang hadir adalah 35 orang. Setelah

seluruh peserta berkumpul maka FGD mulai dibuka oleh moderator yakni Sdr. Nurilya S.Ip dari anggota komisioner KPU. Setelah itu dilanjutkan dengan dilanjutkan oleh Asisten Moderator membacakan peraturan dalam FGD ini. Setelah itu kembali dilanjutkan oleh moderator dengan membagi peserta yang berjumlah 35 orang menjadi 3 kelompok, ada 2 kelompok yang beranggota 12 orang, dan ada 1 kelompok beranggota 11 orang.

Setelah masing-masing kelompok, sudah terbagi, mereka dipersilahkan duduk kembali, dikarenakan bentuk tempat duduk pada ruangan yang sudah paten dan tidak bisa dirubah, maka posisi duduk dilakukan berderet kebelakang, maka dari itu moderator nantinya yang akan terus menghampiri para peserta yang akan diberikan kesempatan berbicara.

Moderator memulai sesi pertama dengan melontarkan topik tentang pengertian dan manfaat pemilu. Kemudian moderator memulai dengan menayangkan slide secara singkat tentang pengertian dan manfaat pemilu seperti kondisi yang terjadi saat ini dimana banyak yang menafsirkan berbagai macam penafsiran tentang itu. Selanjutnya moderator memulai dengan melontarkan pertanyaan 1 (pertama) kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama menanggapi pertanyaan dari yang ditanyakan oleh moderator, kemudian anggota kelompok memulai mendiskusikannya. Setelah itu anggota kelompok 1 mengutarakan pendapatnya, ada 4 anggota kelompok mengutarakan pendapatnya pada kelompok 1 ini, dan jika moderator menganggap pendapat itu sulit dimengereti, maka moderator berhak menanyakan lebih dalam perihal pendapat itu, kemudian kesimpulan dari Pendapat anggota kelompok di ketik oleh asisten moderator dan ditayangkan pada slide di depan (hal ini berulang juga pada kelompok 2 dan 3). Kemudian moderator memulai memberi pertanyaan untuk masing-masing kelompok dengan mempertajam kesimpulan jawaban pertanyaan pertama dari masing-masing anggota kelompok yang tadi sudah disampaikan kepada moderator. Dilanjutkan masing-masing kelompok lainnya untuk menanggapi kelompok lain (contoh: jawaban kelompok 1, ditanggapi oleh kelompok 2 dan 3, kemudian kelompok 1 diberikan kesempatan mempertahankan pendapatnya, jika dalam mempertahankan pendapatnya kelompok 2 dan 3 masih belum puas dengan jawaban kelompok 1 maka moderator akan menengahi dan mengambil garis tengah kesimpulan jawaban. Ini berulang untuk ketiga kelompok). Di akhir sesi Moderator memberikan kesimpulannya tentang jawaban yang didapat dari seluruh kelompok.

Acara kemudian dilanjutkan pada sesi kedua yakni dengan diawali penyampaian fokus diskusi tentang sistem dalam pemilu, seperti yang terjadi pada sesi pertama Kemudian moderator memulai dengan menayangkan slide secara singkat tentang sistem pemilu yang berlaku di indonesia saat ini. Selanjutnya moderator memulai dengan melontarkan pertanyaan 1 (pertama) kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama menanggapi pertanyaan dari yang ditanyakan oleh moderator, kemudian anggota kelompok memulai mendiskusikannya. Setelah itu anggota kelompok 1 mengutarakan pendapatnya dan tidak membatasi jumlah anggotanya yang juga akan mengutarakan pendapatnya, dan jika moderator menganggap pendapat itu sulit dimengereti, maka moderator berhak menanyakan lebih dalam perihal pendapat itu, kemudian kesimpulan dari Pendapat anggota kelompok di ketik oleh asisten moderator dan ditayangkan pada slide di depan (hal ini berulang juga pada kelompok 2 dan 3). Kemudian moderator memulai pertanyaan untuk masing- masing kelompok dengan mempertajam kesimpulan jawaban dari anggota kelompok yang tadi sudah disampaikan kepada moderator. Dilanjutkan masing-masing kelompok lainnya untuk menanggapi kelompok lain (contoh: jawaban kelompok 1, ditanggapi oleh kelompok 2 dan 3, kemudian kelompok 1

diberikan kesempatan mempertahankan pendapatnya, jika dalam mempertahankan pendapatnya kelompok 2 dan 3 masih belum puas dengan jawaban kelompok 1 maka moderator akan menengahi dan mengambil garis tengah kesimpulan jawaban. Ini berluang untuk ketiga kelompok). Pada sesi ini jawaban dari masing masing kelompok lebih kaya dengan berbagai gagasan barunya dan lebih terlihat aktif daripada sesi pertama yang terlihat sangat kaku. Kemudian di akhir sesi moderator memberikan kesimpulannya tentang jawaban yang didapat dari seluruh kelompok.

Acara selanjutnya dilanjutkan pada sesi terakhir yakni sesi ketiga, dimana seperti pada sesi-sesi sebelumnya yakni moderator memulai dengan menayangkan slide secara singkat tentang peran peserta pemilu dan penyelenggara pemilu terhadap pemilih pemula. Selanjutnya moderator memulai dengan melontarkan pertanyaan 1 (pertama) kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama menanggapi pertanyaan dari yang ditanyakan oleh moderator, kemudian anggota kelompok memulai mendiskusikannya. Setelah itu anggota kelompok 1 mengutarakan pendapatnya dan tidak membatasi jumlah anggotanya yang juga akan mengutarakan pendapatnya, dan jika moderator menganggap pendapat itu sulit dimengerti, maka moderator berhak menanyakan lebih dalam perihal pendapat itu, kemudian kesimpulan dari Pendapat anggota kelompok di ketik oleh asisten moderator dan ditayangkan pada slide di depan (hal ini berulang juga pada kelompok 2 dan 3). Kemudian moderator memulai pertanyaan untuk masing-masing kelompok dengan mempertajam kesimpulan jawaban dari anggota kelompok yang tadi sudah disampaikan kepada moderator. Dilanjutkan masing-masing kelompok lainnya untuk menanggapi kelompok lain (contoh: jawaban kelompok 1, ditanggapi oleh kelompok 2 dan 3, kemudian kelompok 1 diberikan kesempatan mempertahankan pendapatnya, jika dalam mempertahankan pendapatnya kelompok 2 dan 3 masih belum puas dengan jawaban kelompok 1 maka moderator akan menengahi dan mengambil garis tengah kesimpulan jawaban. Ini berluang untuk ketiga kelompok). Di akhir sesi Moderator memberikan kesimpulannya tentang jawaban yang didapat dari seluruh kelompok.

Sebelum diskusi ditutup oleh moderator maka Notulen menyampaikan seluruh kesimpulan FGD dari seluruh sesi. Kemudian dilanjutkan dengan sedikit penyampaian sosialisasi pemilu oleh KPUJ Jombang, tentang pelaksanaan pemilu pada tanggal 9 April 2014. Moderator kemudian mengakhiri diskusi dan mempersilahkan pada seluruh peserta untuk bisa meninggalkan ruangan diskusi.

Pengambilan data pretest dan posttest Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Maret 2014 untuk pretest dan 12 s/d 16 Maret untuk posttest, bertempat di Lingkungan Universitas Pesantren darul Ulum Jombang. Prosedur dalam penelitian ini adalah dimulai dengan pemilihan subjek, pemilihan metode, tryout instrument, kemudian pada penelitian inti yakni pemberian pretest kemudian treatment dan diakhiri posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Pesantren darul Ulum Jombang, dengan jumlah 35 orang.

Dari Penelitian ini didapatkan data hasil penelitian yang merupakan hasil pengukuran terhadap variabel terikat yakni persepsi pemilih pemula terhadap pemilu yang dikenakan pada subjek penelitian, penelitian ini membandingkan sebuah kelompok sebelum dan sesudah diberikan treatment pemberian Informasi Pemilu dengan Metode Focus Group Discussion, dari hasil pengukuran, didapatkan skor sebagai berikut :

Tabel 1. Data Persepsi Pemilih Pemula terhadap Pemilu

| Subjek | Pretest | Posttest |
|--------|---------|----------|
| 1 | 68 | 77 |
| 2 | 61 | 71 |
| 3 | 64 | 73 |
| 4 | 59 | 69 |
| 5 | 64 | 74 |
| 6 | 61 | 76 |
| 7 | 68 | 77 |
| 8 | 72 | 87 |
| 9 | 69 | 82 |
| 10 | 62 | 73 |
| 11 | 70 | 78 |
| 12 | 65 | 77 |
| 13 | 68 | 77 |
| 14 | 60 | 72 |
| 15 | 57 | 70 |
| 16 | 68 | 77 |
| 17 | 72 | 90 |
| 18 | 69 | 82 |
| 19 | 62 | 75 |
| 20 | 67 | 75 |
| 21 | 67 | 80 |
| 22 | 69 | 87 |
| 23 | 58 | 71 |
| 24 | 72 | 79 |
| 25 | 69 | 80 |
| 26 | 62 | 69 |
| 27 | 70 | 80 |

3.2. Deskriptif Data

Analisis deskriptif menghasilkan deskripsi data yang memuat informasi statistik deskriptif dari variabel penelitian ini. Deskripsi data tersebut meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, standar deviasi. Analisis deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

3.2.1. Statistik Deskriptif Sebelum Pemberian Treatment

Tabel 2. Statistik Deskriptif Sebelum Pemberian Perlakuan

| | Minimal | Maksimal | Mean | Std. Deviation |
|------------|---------|----------|-------|----------------|
| Eksperimen | 55 | 72 | 65,91 | 4,45 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor minimal 55, skor maksimal 72, sedangkan nilai mean 65,91 dan Standart deviasi 4,45.

3.2.2. Statistik Deskriptif Sesudah Pemberian Treatment

Tabel 3. Statistik Deskriptif Sesudah Pemberian Perlakuan

| | Minimal | Maksimal | Mean | Std. Deviation |
|------------|---------|----------|-------|----------------|
| Eksperimen | 55 | 72 | 65,91 | 4,45 |

Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki skor minimal 62, skor maksimal 90, sedangkan nilai mean 76,91 dan Standart deviasi 5,19

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 19 for MS.Windows dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov dan diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

| Pengambilan Data | Signifikansi (p) | Keterangan | Kesimpulan |
|------------------|---------------------|------------|------------|
| Pretest | 0,297 | p>0,05 | Normal |
| Posttest | 0,837 | p>0,05 | Normal |

Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05. Karena semua data memiliki nilai >0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal, maka data akan diuji dengan pendekatan parametrik.

3.4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Pemilu untuk Meningkatkan Persepsi Positif Pemilih Pemula Terhadap Pemilu. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Paired-Sample t-test . Dari perhitungan menggunakan tehnik tersebut didapatkan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Hipotesis Paired-Sample t-test

| | | N | df | t | Mean | Signifikansi (2-tailed) |
|--------|--------------------|----|----|---------|----------|----------------------------|
| Pair 1 | Pretest & Posttest | 35 | 34 | -19,621 | -11,0000 | 0,000 |

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa. Nilai t hitungnya adalah -19,621, apabila t hitung > t tabel maka hasilnya dikatakan signifikan. Nilai Signifikansi / p value didapatkan hasil 0,000 yang artinya adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan treatment, sebab nilai p<0,05. Nilai Mean -11,000 bernilai negatif, yang artinya terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu jika dilihat dari skor Mean Pretest dan Posttest pada deskriptif data, juga mengalami peningkatan yakni pada skor Mean Pretest 65,91 dan skor Mean Posttest 76,9, jadi terlihat adanya peningkatan skor. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05. Karena semua data memiliki nilai >0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal, maka data akan diuji dengan pendekatan parametrik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa. Nilai t hitungnya adalah -19,621, apabila t hitung > t tabel maka hasilnya dikatakan signifikan. Nilai Signifikansi / p value didapatkan hasil 0,000 yang artinya adanya perubahan sebelum dan sesudah diberikan treatment, sebab nilai p<0,05. Nilai Mean -11,000 bernilai negatif, yang artinya terjadi peningkatan sesudah diberikan perlakuan.

Selain itu jika dilihat dari skor Mean Pretest dan Posttest pada deskriptif data, juga mengalami peningkatan yakni pada skor Mean Pretest 65,91 dan skor Mean Posttest 76,9, jadi terlihat adanya peningkatan skor. Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Pemilu Mampu memiliki pengaruh untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilu Di Universitas Pesantren. adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Hal ini juga sesuai dengan aspek dalam persepsi oleh Walgito (1997) yaitu :

Aspek kognisi, yaitu menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu. Individu dalam mempersepsikan sesuatu dapat melalui aspek kognisi ini, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman dari yang pernah didengar atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam persepsi tentang pemilu, aspek ini menjelaskan tentang pengalaman subjek tentang pemilu yang dialami atau diketahuinya dan informasi tentang pemilu yang pernah diterimanya.

Aspek afeksi, yaitu menyangkut emosi individu. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa melalui aspek afeksi yang berdasarkan pada emosi individu tersebut, hal ini dapat muncul karena adanya pendidikan moral yang akhirnya menjadi landasan individu dalam memandang sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Dalam persepsi pemilu, aspek ini bisa menjelaskan tentang emosi subjek terhadap peserta dan penyelenggara pemilu yang ada.

Aspek konasi, yaitu menyangkut semua sikap, perilaku, aktivitas dan motif. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bila melalui aspek konasi, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu yang berhubungan dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi di sekitarnya yang diwujudkan dalam sikap atau perilaku individu tersebut dalam sehari-hari. Dalam persepsi pemilu, aspek ini bisa digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku serta harapan subjek terhadap pelaksanaan pemilu.

Tetapi penggunaan penggunaan metode focus group discussion dalam memberikan informasi pemilu untuk meningkatkan persepsi positif pemilih pemula terhadap pemilu di universitas pesantren darul ulum jombang ini memiliki keterbatasan yakni dengan tempat pelaksanaan yang kurang mendukung sehingga untuk kedepannya harus benar-benar menyiapkan tempat sehingga dapat mendukung jalannya diskusi agar lebih nyaman dan kendala lainnya adalah adanya pembahasan dalam diskusi yang terkadang sedikit keluar dari fokus, dan untuk mengatasi yakni dengan cara mempersiapkan moderator yang benar-benar mampu mengontrol jalannya diskusi agar tetap fokus terhadap focus diskusi tersebut agar informasi yang disampaikan juga lebih fokus.

4. Simpulan

Setelah membandingkan nilai statistik dan deskriptif pretest dan posttest diberikan perlakuan pada sebuah kelompok eksperimen, maka didapatkan hasil yakni pada saat pretest dan posttest memiliki peningkatan 385 skor pada skor total antara pretest dan posttest, sedangkan ada peningkatan juga 11,00 skor pada angka mean. Berdasarkan hasil uji hipotesis data statistik didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yakni Penggunaan Metode Focus Group Discussion dalam Memberikan Informasi Tentang Pemilu memberikan pengaruh untuk Meningkatkan Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilu. Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang merupakan bagian dari pemilih pemula, diharapkan ikut secara aktif dan tidak lagi apatis dalam proses

pemilu karena pemilu adalah bagian dari proses berdemokrasi yang bertujuan untuk membangun negara ini ke arah yang lebih baik. Dan oleh sebab itulah mahasiswa sebagai agen perubahan di masa datang untuk ikut berperan aktif sejak dini dalam proses pemilu serta juga ikut aktif dalam proses sosialisasi melalui diskusi seperti ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan serta masukan kepada pemerintah yang secara khusus di wakili oleh Komisi Pemilihan Umum dalam proses penyelenggaraan pemilu di Indonesia khususnya dalam pemberian edukasi tentang pemilu agar pemilih yang masih memiliki persepsi positif rendah semakin meningkat sehingga penyelenggaraan pemilu ini berjalan dengan maksimal dengan ikutsertanya seluruh pemilih pemula dalam berpartisipasi saat pemilu, sehingga partisipasi politik tidak menurun atau berkurang. Penelitian terkait penggunaan Metode Metode Focus Group Discussion dalam memberikan informasi tentang pemilu memiliki pengaruh untuk meningkatkan persepsi positif pemilih pemula terhadap pemilu, masih terus dan perlu dilakukakan penelitian lagi agar terus ada inovasi-inovasi baru dalam penggunaan metode dalam memberikan informasi tentang pemilu agar pengaruhnya lebih signifikan lagi sehingga metode ini bisa diterapkan untuk kedepannya

Daftar Rujukan

- Alwisol, M. (2009). Psikologi Kepribadian, edisi revisi. Jakarta: *Rineka Citra*
- Asih Y. G. (2011). Psikologi Eksperimen. Semarang: *Semarang University Press*
- Azwar. S. (2010). Metode Penelitian. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*
- Irwanto, J. (2006). Focused Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta: *Yayasan Obor Indonesia*.
- Indrawijaya, A. I. (2000). Perilaku Organisasi. Bandung: *CV. Sinar Baru Algesindo*
- Rahmat, J. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*
- Robbins, S. P. (2003). Perilaku Organisasi, Jilid II. Jakarta: *PT Indeks Kelompok Gramedia*
- Sarwono, S. W. (1989). Psikologi Remaja. Jakarta: *Rajawali*
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2015). Psikologi Eksperimen (Sebastianus Darwin, Ed). Jakarta: *PT Indeks*.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suharnan, M. S. (2005). Psikologi kognitif. *Surabaya: Srikandi*.
- Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi umum.. Yogyakarta: *Penerbit Andi Offset*
- Winataputra, U. S. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: *Penerbitan Universitas Terbuka*
- Krueger, R. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research*. Sage publications.
- Pamungkas, Y. S. (2005). Stres Kerja pada Guru SD ditinjau dari Persepsi terhadap Gaji yang diperoleh dan Keharmonisan Keluarga. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Kusuma, L. (2008). Tentang Golput 1: Pengertian Secara Umum, (online), (<http://leo4kusuma.blogspot.com/-2008/12/tentang-golput-1-pengertian-secara-umum.html>), diakses 9 November 2013.
- Pemilu untuk Pemula. Materi sosialisasi Komisi Pemilihan Umum. (online), (http://www.kpu.go.id/-dmdocuments/modul_1a.pdf), diakses 9 November 2013.
- Undang Undang dan Peraturan KPU. (online), (<http://www.kpu.go.id/index.php/arsip>), diakses 20 Januari 2014.
- UU No. 3 Tahun 1999 tentang Pemilu. (online), (<http://www.kpu.go.id/data/peraturan/uuno3.htm>), diakses 10 November 2013.